

RINGKASAN

Kawasan Barlingmascakeb (Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, Cilacap, dan Kebumen) merupakan wilayah kerja sama antardaerah di Jawa Tengah yang bertujuan mempercepat pembangunan ekonomi dan pemerataan kesejahteraan. Meskipun berada dalam kawasan yang sama, masing-masing daerah menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang bervariasi dan kesenjangan pembangunan yang mencolok. Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan terjadinya disparitas ekonomi yang berkepanjangan jika tidak segera dianalisis dan ditangani. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola pertumbuhan ekonomi dan disparitas antarwilayah selama periode 2012–2024 di Kawasan Barlingmascakeb, serta menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka, Upah Minimum Kabupaten, dan tenaga kerja industri terhadap disparitas pendapatan di Kawasan Barlingmascakeb.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan yaitu data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengukur disparitas pendapatan yaitu dengan indeks Williamson, sedangkan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka, Upah Minimum Kabupaten, dan tenaga kerja industri terhadap disparitas pendapatan di Kawasan Barlingmascakeb di Kawasan Barlingmascakeb tahun 2012 – 2024 dilakukan dengan regresi data panel. Untuk menghasilkan hasil penelitian yang aktual dan komprehensif dilakukan pengujian estimasi model, pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis statistik.

Hasil penelitian menunjukkan Disparitas pendapatan di Kawasan Barlingmascakeb dari tahun 2012 hingga tahun 2024 tergolong ketimpangan tinggi. Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Kabupaten (UMK) berpengaruh negatif signifikan terhadap disparitas pendapatan di Kawasan Barlingmascakeb, sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka dan tenaga kerja industri tidak berpengaruh signifikan terhadap disparitas pendapatan di Kawasan Barlingmascakeb.

Implikasi dalam penelitian ini adalah pentingnya kebijakan pemerintah yang mampu merangsang pertumbuhan ekonomi seperti alokasi investasi, khususnya di sektor industri sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan berdampak pada penurunan ketimpangan pembangunan dan program – program yang dapat meningkatkan pemerataan ekonomi di wilayah Barlingmascakeb. Selain itu, penetapan upah minimum perlu diperhatikan secara berkala karena perubahan struktur ekonomi dan fenomena ekonomi yang terjadi dalam kurun waktu tertentu.

Kata Kunci: Disparitas pendapatan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Tenaga Kerja, Upah Minimum Kabupaten

SUMMARY

The Barlingmascakeb region (Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, Cilacap, and Kebumen) is an inter-regional cooperation area in Central Java aimed at accelerating economic development and distributing welfare. Although these regions are geographically close, they exhibit varying levels of economic growth and significant development gaps. This raises concerns about the potential for prolonged economic disparities if not promptly analyzed and addressed. This study aims to identify patterns of economic growth and disparities between regions from 2012 to 2024 in the Barlingmascakeb Region. It will also analyze the impact of economic growth, the Open Unemployment Rate, the District Minimum Wage, and industrial labor on income disparities within the region.

This research uses a quantitative approach. The data used is secondary data from the Central Bureau of Statistics. The data analysis technique used to measure income disparity is the Williamson index, while to analyze the effect of economic growth, open unemployment rate, district minimum wage, and industrial workforce on income disparity in the Barlingmascakeb region in 2012-2024, panel data regression was used. To produce actual and comprehensive research results, model estimation testing, classical assumption testing, and statistical hypothesis testing were carried out.

The results indicate that income disparity in the Barlingmascakeb Region during this period is classified as high inequality. Economic growth and the District Minimum Wage (UMK) significantly reduce income disparity, while the Open Unemployment Rate and industrial labor do not have a significant effect on income disparity in the region. The implications of this research highlight the importance of government policies that stimulate economic growth, particularly through investment allocation in the industrial sector. Such policies can enhance economic growth and help reduce developmental inequality, while also promoting programs that improve economic equity in the Barlingmascakeb region. Additionally, the determination of the minimum wage should be reviewed periodically to account for changes in the economic structure and phenomena that occur over time.

Keywords: Income Disparity, Unemployment, Economic Growth, Labor, District Minimum Wage